

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro

1. Tinjauan Historis/Sejarah Desa

Dahulu ada seorang punggawa Kerajaan Mataram yang bernama Mbah Citro. Beliau hidup sekitar ratusan hingga ribuan tahun yang lalu. Mbah Citro menjadi penjelajah dan mengandalkan berdagang sebagai sarana menyambung hidup. Beliau juga gemar berdakwah dengan mengajarkan ajaran Islam.¹ Suatu hari Mbah Citro melakukan perjalanan dagang melalui Bengawan Solo, tiba-tiba kapal yang ditumpanginya kehabisan bahan bakar. Karena itu beliau beserta rombongan menepi disebuah hutan dekat sungai untuk mengusir lelah dan menunggu kapal lain yang melintas guna meminta bantuan.

Lama-kelamaan hutan dibuka untuk membuat desa. Pada saat itu terjadi percekocokan antar masyarakat yang disebabkan karena tidak sepaham dan berlanjut saling menghina. Mbah Citro selaku pengampu dan yang dituakan merasa hal itu tidak diperlukan jika ingin seluruh lapisan masyarakat tertata dan damai. Setelah diberi pengarahan dan nasehat akhirnya masyarakat berdamai.² Perbedaan pandangan masyarakat yang saling menghina menjadi inspirasi Mbah Citro membuat nama desa tersebut. Menghina dalam bahasa Jawa disebut “ngelo’no”. Kata “ngelo’no” beliau ubah menjadi “ngelo” agar masyarakat mengetahui bahwa perbuatan itu dilarang hanya menambah dosa, pelanggaran menghina ini masih berlanjut hingga akhirnya lama-kelamaan desa tersebut dinamai dengan Desa Ngelo.³

2. Letak Geografis

Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro memiliki luas sekitar 25,53 km², berada dikoordinat sekitar 7°35’ Lintang Selatan 111°30’ Bujur Timur dengan ketinggian kurang lebih 127 mdpl. Sebagian besar tanah di Desa Ngelo berada di lahan yang datar karena berada di lembah sungai Bengawan Solo. Suhu

¹ Dokumentasi RPJM Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro tahun 2020-2026, hlm. 3.

² Observasi di Kumpulan Masyarakat Desa Ngelo Margomulyo Bojonegoro, 16 Februari 2019.

³ Dokumentasi RPJM Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro tahun 2020-2026, hlm. 3.

rata-rata pertahun adalah 30□, curah hujan 1950 mm. Desa Ngelo terdiri dari dari 5 (lima) dusun yaitu Dusun Jipangulu, Dusun Tolu, Dusun Ngelo, Dusun Jeruk dan Dusun Matar. Sebagian besar berupa kawasan hutan dengan luas pemukiman 10 Ha, sawah tadah hujan 20 Ha dan ladang tegalan sekitar 140 Ha.⁴ Adapun batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Mendenrejo, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah
- b. Sebelah Timur : Desa Luwihaji, Kecamatan Ngraho, Kabuapten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur
- c. Sebelah Selatan: Desa Kalangan, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur
- d. Sebelah Barat : Desa Nginggil, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah.⁵

3. Visi dan Misi Pemerintahan

- a. Visi

Berlandaskan gotong royong membangun Desa Ngelo yang berdaya saing-sejahtera, berbudaya dan memuliakan agama.⁶
- b. Misi
 - 1) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang demokratis yang berlandaskan pada musyawarah mufakat.
 - 2) Mewujudkan pelayanan yang prima melalui penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih, serta menguasai teknologi.
 - 3) Membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dengan memaksimalkan fasilitas layanan kesehatan, pendidikan serta sarana dan prasarana desa yang memadahi.
 - 4) Mewujudkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjaga budaya toleransi yang harmonis dalam kemajemukan.
 - 5) Meningkatkan stabilitas keamanan desa dengan membangun masyarakat sadar hukum serta mampu mengimplementasikan.

⁴ Dokumentasi RPJM Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro tahun 2020-2026, hlm. 17.

⁵ Dokumentasi Profil Potensi Desa Ngelo Margomulyo Bojonegoro tahun 2018, hlm. 1.

⁶ Dokumentasi RPJM Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro tahun 2020-2026, hlm. 13-14.

- 6) Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa melalui optimalisasi hasil pertanian, industri rumah tangga, perkebunan, peternakan dan perikanan.⁷

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian mengenai Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Ngelo

1. Analisis Proses Pemanfaatan dan Pengelolaan Dana Desa di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro

Aspek Yang Dikelola	Hasil Wawancara	Teori/ Penelitian Terdahulu
Aspek Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan air bersih bagi masyarakat belum terjamin, mereka dapat bertahan karena ikut tetangga yang memiliki sumur dan mereka mengambil cuma untuk air minum dan memasak, untuk urusan mandi, cuci dan buang air mereka mengambil dari Bengawan Solo.⁸ • Sebenarnya banyak ya mas, desa kita kan disebelah samping pas Bengawan Solo. Menurut saya pribadi ya bisa dibuat bendungan. Nanti bendungannya dibuat tambak ikan, pengairan, dan pemanfaatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelestarian lingkungan hidup antara lain: penghijauan, pembuatan terasiring, pemeliharaan hutan bakau, perlindungan mata air, pembersihan daerah aliran sungai dan kegiatan lain sesuai kondisi desa.¹² • Sungai yang melintasi antardesa merupakan urutan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah kabupaten/kota. Warga membutuhkan air sungai untuk untuk pengairan sawah dan pengembangan perikanan darat.¹³ • Warga desa yang mampu umumnya hanya mampu menjangkau kawasan perkotaan dan tidak mampu menjangkau di kawasan

⁷ Dokumentasi RPJM Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro tahun 2020-2026, hlm. 15.

⁸ Ibu Rumiwati, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Umum Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 14.10 WIB.

¹²Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa* (Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), 2015), 55

¹³ Sutoro Eko, dkk, *Desa Membangun Indonesia*, (Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaruan Desa, 2014), 94

	<p>pembangkit listrik tenaga air. penginapan diatas air.⁹</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalo menurut saya ya jalan utama desa dulu. Itu yang terpenting karena hampir semua kegiatan masyarakat kita kan butuh jalan itu. Seperti ke pasar, ke kota, ke kecamatan untuk menjual hasil panen dan membeli kebutuhan sehari-hari.¹⁰ • Betonisasi jalan, talut, gotong royong pengadaan dna pelatihan <i>home industry</i>, pengadaan bibit tanaman seperti padi, kedelai dan sengon, sarana air bersih dan masih banyak lagi.¹¹ 	<p>perkotaan yang tidak mampu menjangkau ke pelosok desa. Warga desa yang mampu umumnya menyediakan air bersih dengan membuat sumur sendiri. Sementara desa-desa yang kesulitan air atau warga yang kurang mampu mengalami kondisi keterbatasan dalam memanfaatkan air bersih. Kondisi inilah yang mendorong prakarsa dari masyarakat desa untuk memenuhi air bersih secara mandiri yaitu dengan memanfaatkan sumber air yang tersedia dan menggunakan teknologi tepat guna.¹⁴</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan, pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa, antara lain: tambatan perahu, jalan pemukiman, jalan desa antar pemukiman ke wilayah pertanian.¹⁵
<p>Aspek Pertanian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengairan sawah dan 	<ul style="list-style-type: none"> • “AYO MENANAM” merupakan pioner Kepala

⁹ Bapak Nur Hadi Prasetyo, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021,13.30 WIB.

¹⁰ Bapak Rahanto, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021,12.08 WIB.

¹¹ Ibu Agus Setiyani, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Keuangan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 15.40 WIB.

¹⁴ Sutoro Eko, dkk, *Desa Membangun Indonesia*, (Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa, 2014), 94

¹⁵ Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa* (Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), 2015), 53

	<p>ladang¹⁶ pengadaan bibit tanaman seperti padi, kedelai dan sengon, sarana air bersih dan masih banyak lagi.¹⁷ BUMDes membeli alat-alat pertanian karena petani banyak yang mengandalkan tetangga yang memiliki peralatan dan kendaraan untuk mengangkut hasil panen mereka. Makanya, kami membeli beberapa peralatan pertanian untuk setiap kelompok tani di dusun-dusun, alhamdulillah sudah berhasil dan pengelolaan juga berjalan lancar.¹⁸ Efisiensi usaha tani padi dalam upaya meningkatkan produksi dan laba dengan menurunkan biaya usaha tani. Dalam rangka meningkatkan efisiensi, maka diperlukan pengadaan sarana produksi di</p>	<p>Desa Oemolo dengan memanfaatkan lahan-lahan kering untuk ditanami jagung, padi, kacang-kacangan dan ubi yang hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Petani hanya mengikuti pola tanam di musim penghujan dan berpindah-pindah karena ketersediaan air sangat terbatas dimusim kemarau. Para petani membuat kesepakatan menggali tanah untuk bendungan darurat dan membuat saluran airnya, sehingga saluran ini dapat dimanfaatkan petani untuk mengairi tanaman di sawah dan tidak berpindah-pindah lagi.²⁰</p>
--	---	---

¹⁶ Bapak Nur Hadi Prasetyo, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.30 WIB.

¹⁷ Ibu Agus Setiyani, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Keuangan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 15.40 WIB.

¹⁸ Bapak Sutrisno, *Wawancara Pribadi*, Selaku Sekretaris Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.00 WIB.

²⁰ Sutoro Eko, dkk, *Desa Membangun Indonesia*, (Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa, 2014), 220-228

	<p>tingkat lokal. Pengadaan sarana produksi untuk kegiatan produksi yang selalu dibutuhkan, misalnya benih unggul, pupuk, pestisida dan alat dan mesin, paket teknologi apa saja yang digunakan, pemupukan yang sesuai waktu yang dibutuhkan padi, irigasi, pengelolaan tanah dan pengendalian hama-hama. Pengolahan hasil pertanian akan tampak adanya permintaan produk, adanilai tambah dari pengolahan dan tersedianya bahan baku di desa, dengan tenaga kerja masyarakat desa, ditambah lagi dengan teknologi pascapanen yang telah dimiliki. Hal ini akan memperluas lapangan kerja di desa.¹⁹</p>	
Aspek Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Amanat itu berupa pemberian makan kepada pihak lansia dengan anggaran khusus untuk kegiatan tersebut serta ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangkit listrik tenaga mikrohidro, lingkungan pemukiman masyarakat desa²²

¹⁹ Bapak Nur Hadi Prasetyo, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.30 WIB.

²²Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa* (Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), 2015), 54

	absen dan pendataan yang langsung dikirim ke bupati. Dana yang digunakan adalah murni dari bupati diambil dari ADD bukan Dana desa yang untuk pembangunan. ²¹	
Aspek Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan dan penguatan industri kecil menengah (IKM) di pedesaan bertujuan mengembangkan kegiatan industri pengolahan, industri kerajinan dan industri jasa di pedesaan. Sasaran utama program ini adalah meningkatnya peranan kelompok usaha kecil dan rumah tangga masyarakat dalam proses kegiatan produksi, pengolahan dan pemasaran industri pedesaan.²³ • <i>Cash for work</i> cukup berhasil karena banyak dari masyarakat yang merasakannya, terutama bagi petani, buruh tani dan kuli bangunan yang rata-rata pengangguran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan usaha dan ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi, seperti pembuatan pasar desa, pembentukan dan pengembangan BUMDesa, penguatan dari permodalan BUMDesa, pembibitan tanaman-tanaman pangan, penggilingan padi, lumbung desa, pembukaan lahan pertanian, pengelolaan usaha hutan desa, kolam ikan dan pembenihan ikan, kapal penangkap ikan, <i>cold storage</i> (gudang pendingin), tempat pelelangan ikan, tambak garam, kandang ternak, instalasi biogas, mesin pakan ternak, sarana dan prasarana ekonomi lainnya.²⁵

²¹ Bapak Rahanto, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 12.08 WIB.

²³ Bapak Nur Hadi Prasetyo, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.30 WIB.

²⁵Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa* (Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), 2015), 55

	<p>musiman. Disamping itu, program dari pemerintah dalam memberdayakan kelompok masyarakat berjalan dengan baik, karena program sudah dijalankan dan berhasil untuk saat ini.²⁴</p>	
Aspek Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Selain itu masih ada intensif dan bantuan untuk tenaga pendidik di TPQ, marbot-marbot masjid dan lain-lain.²⁶ 	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan dan pemanfaatan serta upaya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan antara lain: taman baca masyarakat, pendidikan anak usia dini, balai pelatihan/kegiatan belajar masyarakat, pengembangan dan pembinaan sanggar seni.²⁷
Aspek Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> Agenda program kesehatan Pemerintah desa adalah memberi bantuan kakus. Ada 5 orang yang dapat ditiap dusun. Pemerintah desa memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui program kesehatan salah 	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan, pemanfaatan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan antara lain: air bersih berskala desa, sanitasi lingkungan, pelayanan kesehatan desa seperti posyandu, sarana dan prasarana kesehatan lainnya sesuai kondisi desa.³⁰ Di Desa Tana Mudo, Sumba Tengah ada

²⁴ Bapak Tri Maryono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 02 Agustus 2021, 16.47 WIB.

²⁶ Ibu Agus Setiyani, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Keuangan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 15.40 WIB.

²⁷Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa* (Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), 2015), 54

³⁰Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa* (Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), 2015), 54.

	<p>satunya dengan membuat kakus yang bersih dan nyaman.²⁸</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kita juga membangun polindes dan posyandu di dusun Jipangulu, Ngelo, Jeruk, Tolu, Matar yang bisa membantu masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan. Kegiatan yang ada di desa seperti kegiatan imunisasi secara berkala, pemberian makan makanan pendamping yang sehat, sosialisasi kesehatan dan pelayanannya, serta fasilitas pokok kesehatan.²⁹ 	<p>kegiatan dari desa untuk memprakarsai gerakan wc sehat, gerakan gizi anak balita, dan pengolahan air bersih melalui penyuluhan dan komunikasi kesehatan akhirnya ada hasil dari prgram yang dijalankan. Awalnya yang memiliki wc sehat kurang dari 100 KK tapi setelah program dijalankan sampai tahun 2012 yang memiliki wc sehat mencapai 200 KK.³¹</p>
<p>Aspek Potensi Lokal Lain (peternakan, perikanan dan <i>home industry</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebenarnya banyak ya mas, desa kita kan disebelah samping pas Bengawan Solo. Menurut saya pribadi ya bisa dibuat bendungan. Nanti bendungannya dibuat tambak ikan, pengairan, dan pemanfaatan pembangkit listrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Desa Bontosunggu berinisiatif melakukan pelatihan bagi warganya tentang pengolahan hasil perikanan desa diantaranya pengeringan/penjemuran ikan ataupun pembuatan pelet.³³

²⁸ Bapak Rahanto, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 12.08 WIB.

²⁹ Bapak Supeno, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Seksi Pelayanan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.30 WIB.

³¹ Sutoro Eko, dkk, *Desa Membangun Indonesia*, (Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa, 2014), 196

³³ Sutoro Eko, dkk, *Desa Membangun Indonesia*, (Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa, 2014), 216

	<p>tenaga air.³²</p>	
<p>Peningkatan Kualitas SDM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat Desa Ngelo bertani dilahan sawah orang. Penyuluhan-penyuluhan dari pemerintah terhadap masyarakat Desa Ngelo yang bertani pun belum mencapai harapan. Banyak drama yang dilakukan untuk mendapat material. Sayangnya, pemerintah desa kurang kritis. Bukan hanya cara berpikir masyarakat yang perlu diperbaharui, akan tetapi juga cara berpikir pemerintah sehingga ada sistem yang baru dalam menangani permasalahan pertanian.³⁴ • SDM di Desa Ngelo bisa dikatakan berketerampilan rendah (<i>low skilled</i>). Alasannya karena banyak yang putus sekolah, tidak bisa bahasa inggris, tidak ada SMP dan SMA, les atau kursus karena 	<ul style="list-style-type: none"> • Bidang pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa antara lain, melalui pembinaan dari lembaga-lembaga kemasyarakatan, penyelenggaraan kegiatan ketrentaman lingkungan dan ketertiban, pembinaan kerukunan umat beragama, pengadaan sarana dan prasarana kegiatan olahraga, pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan, pelatihan teknologi tepat guna, pendidikan disertai dengan penyuluhan bagi kepala desa, perangkat desa dan BPD, peningkatan kapasitas dari masyarakat (kader-kader pemberdaya masyarakat, kelompok usaha ekonomi produktif, kelompok perempuan dan kelompok tani) dan kegiatan lain sesuai kondisi desa.³⁷

³² Bapak Nur Hadi Prasetyo, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.30 WIB.

³⁴ Bapak Darwanto, *Wawancara Pribadi*, Selaku Ketua BPD Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 11.30 WIB.

³⁷ Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa* (Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), 2015), 55.

	<p>desa kecil. Kondisi ini membuat para pemuda merantau ke berbagai daerah dan hanya bekerja sebagai kuli bangunan, pelayan toko, pekerja pabrik dan lain sebagainya.³⁵</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kita memanfaatkan kayu secang untuk dibuat sirup dengan peralatan dan keterampilan seadanya, memasarkannya pun juga sebisanya. Tujuannya agar ibu-ibu punya kegiatan dan tidak menganggur.³⁶ 	
--	--	--

Bagan 4.1 : Perbandingan hasil wawancara dan teori/penelitian terdahulu

Pembangunan jembatan penghubung antara Dusun Ngelo dengan Dusun Jeruk, jembatan penghubung antara Dusun Jeruk dengan Dusun Matar, pembangunan jalan beton/ betonisasi jalan dari Dusun Tolu ke Dusun Ngelo yang sebelumnya hanya jalan batu (masyarakat biasa menyebutnya makadam).³⁸ dengan memanfaatkan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja lokal pada program pembangunan desa atau disebut *cash for work*.³⁹

Kegiatan yang didanai sesuai dengan yang telah direncanakan dalam APBDes, Realisasi penggunaan keuangan sudah tepat sasaran, Penyerapan tenaga kerja yang tinggi atau meningkat akibat dari *cash for work* yang diterapkan, jumlah penerima manfaat yang lebih banyak, terutama dari kelompok miskin, tingginya kontribusi masyarakat dalam mendukung penggunaan APBDes, terutama dana

³⁵ Ibu Rumiwati, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Umum Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 14.10 WIB.

³⁶ Bapak Tri Maryono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 02 Agustus 2021, 16.47 WIB.

³⁸ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

³⁹ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

desa, terjadinya peningkatan pendapatan desa, kemampuan mengikuti dan menjalankan program-program pemerintah mengenai pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Ngelo.⁴⁰

Penggunaan dana desa untuk pembangunan jembatan sudah baik. Jembatan menjadi satu-satunya sarana penghubung antar dusun agar transportasi dapat berjalan dengan baik. Jika pembangunan jembatan diabaikan maka akan membuat kegiatan ekonomi antar dusun tersendat seperti distribusi pupuk dan penjualan hasil panen. Maka dari itulah pembangunan jembatan sudah tepat dan memenuhi rencana dan anggaran dana desa. Pengerjaan pembangunan dengan memanfaatkan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja lokal pada program pembangunan desa dengan sistem *cash for work*⁴¹ cukup berhasil karena banyak dari masyarakat yang merasakan dampaknya, terutama petani, buruh tani dan kuli bangunan yang rata-rata pengangguran musiman. Disamping itu program pemerintah dalam memberdayakan masyarakat berjalan dengan baik, karena program sudah dijalankan dan berhasil untuk saat ini.⁴²

Desa Ngelo adalah salah satu desa yang memiliki lahan pertanian yang luas dan subur. Masyarakat desa banyak yang memanfaatkan lahan pertanian sebagai kegiatan menjalankan roda kegiatan ekonomi dan bekerja sebagai petani dan buruh tani. Dari sekian masalah yang dihadapi masyarakat Desa Ngelo dalam mengelola tanah pertanian mereka, ada beberapa hal yang dilakukan pemerintah Desa Ngelo terkait masalah tersebut, diantaranya:

- a. Pembelian peralatan pertanian oleh BUMDes. Program ini masih dalam tahap perbaikan-perbaikan yang mana sebelumnya para petani di Desa Ngelo hanya mengandalkan tetangga yang memiliki peralatan pertanian atau kendaraan yang dapat mengangkut hasil panen. Untuk itu pemerintah Desa Ngelo membeli peralatan pertanian untuk setiap kelompok tani di dusun-dusun. Program

⁴⁰ Bapak Rahanto, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 12.08 WIB.

⁴¹ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

⁴² Bapak Tri Maryono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 02 Agustus 2021, 16.47 WIB.

sudah berhasil dengan baik dan pengelolaan juga berjalan dengan lancar.⁴³

- b. Pemberantasan hama dan gulma. Terletak ditepi hutan membuat ladang dan sawah di Desa Ngelo sering diserang hama yang meresahkan, seperti babi hutan, tikus, monyet dan tupai. Hal ini disebabkan karena pembukaan lahan terus menerus. Meskipun sudah ada pembatasan namun kebutuhan akan konsumsi membuat masyarakat tetap membuka lahan. Akibatnya tanaman mereka diserang hama.
- c. Pemanfaatan teknologi pertanian berupa mesin traktor.
- d. Terlaksana dengan baik pengadaan bibit tanaman seperti padi, kedelai dan jagung⁴⁴ dengan harga yang terjangkau.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan di Desa Ngelo sudah cukup baik mengingat dari pemanfaatan dana desa yang telah dilakukan yaitu di bidang pertanian-peternakan, pendidikan, pembangunan infrastruktur dan program-program yang condong kepada usaha pemberdayaan masyarakat untuk menuju kesejahteraan.⁴⁵ Proses pemanfaatan dan pengelolaan dana desa di Desa Ngelo sampai sejauh selalu dipantau agar pengelolaan dana desa sesuai dengan aturan yang ada di buku Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa yang diterbitkan oleh Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Desa oleh Kementerian dalam Negeri dan mengacu kepada hasil laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya. Untuk pemanfaatan dari pihak perangkat yang mendapat tugas atau bagian masing-masing telah menerapkan bagian dana desa dengan baik untuk kegiatan yang telah direncanakan dalam musyawah desa dan amanat dari Bupati Bojonegoro Bu Anna Mu'awanah.⁴⁶

Upaya lain Pemerintah Desa Ngelo dalam mensejahterakan masyarakat dengan menambah fasilitas pembuatan jamban keluarga. Beberapa masyarakat yang menerima manfaat ini adalah warga Desa Ngelo yang belum memiliki kakus atau bangunan

⁴³ Bapak Sutrisno, *Wawancara Pribadi*, Selaku Sekretaris Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.00 WIB.

⁴⁴ Ibu Agus Setiyani, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Keuangan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 15.40 WIB.

⁴⁵ Observasi di Kumpulan Masyarakat Desa Ngelo Margomulyo Bojonegoro, 16 Februari 2019.

⁴⁶ Bapak Tri Maryono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 02 Agustus 2021, 16.47 WIB.

kakusnya belum memadai. Untuk itu pemerintah desa memberi bantuan berupa pembuatan bangunan kakus keluarga. Ada sekitar 5 orang disetiap dusun yang telah mendapat bantuan tersebut. Pemerintah desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program kesehatan salah satunya dengan membuat kakus yang bersih dan nyaman.⁴⁷ Program ini cukup berhasil dan masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut agar masyarakat Desa Ngelo memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik. Untuk itu pembuatan sumur sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Ngelo agar ketersediaan air terjaga dan mencukupi bagi masyarakat seluruhnya. Dari pemerintah desa belum ada pembuatan sumur umum yang bisa dimanfaatkan siapa saja. Beberapa warga ada yang masih memanfaatkan sumber air kuno seperti sendang dan belik (sumur kecil ditengah hutan) dengan fasilitas seadanya.⁴⁸

Selanjutnya, pembangunan polindes dan posyandu sudah baik dan disetiap dusun ada polindes serta pelayanan posyandu yang membantu masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan. Kegiatan yang dijalankan oleh pemerintah desa dan bidan desa juga sudah berlaku dengan baik seperti pemberian imunisasi secara berkala, pemberian makanan pendamping yang sehat, sosialisasi kesehatan dan pelayanannya, serta fasilitas pokok kesehatan juga ada.⁴⁹

Program lain yang dijalankan pemerintah desa dengan menggunakan dana desa adalah sektor peternakan. Program ini hanya berlaku bagi masyarakat Desa Ngelo yang tidak memiliki ternak besar seperti kambing dan sapi dan termasuk golongan masyarakat pra-sejahtera. Penduduk Desa Ngelo yang terdata mendapat bantuan satu (1) ekor kambing betina yang sudah bunting. Kemudian kambing tersebut dipelihara hingga tiga (3) kali perkembangbiakan, jika sudah melahirkan tiga kali dalam masa yang berbeda maka salah satu kambing betina dari penerima pertama akan diambil dan diberikan ke penerima selanjutnya.⁵⁰

⁴⁷ Bapak Rahanto, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 12.08 WIB.

⁴⁸ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

⁴⁹ Bapak Supeno, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Seksi Pelayanan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.30 WIB.

⁵⁰ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

Program ini awalnya cukup berhasil karena penerima pertama mendapat 2-4 anakan setiap melahirkan. Program selanjutnya adalah pengadaan dan pelatihan *home industry*. Program ini berupa pemanfaatan bahan lokal seperti kayu secang yang dibuat sirup.

Secara keseluruhan pengelolaan dana desa di Desa Ngelo sudah sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa yang diterbitkan Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Desa oleh Kementerian dalam Negeri dan mengacu kepada hasil laporan keuangan tahunan sebelumnya. Karena pelaporan yang diminta pemerintah kabupaten dan kecamatan harus sesuai dengan aturan Kementerian dalam Negeri. Pengelolaan keuangan diawasi oleh masyarakat sendiri, pemerintah desa dan BPD serta pemerintah kecamatan dan kabupaten. Namun dalam setiap pelaksanaannya perlu diteliti lagi agar lebih optimal hasilnya.⁵¹

Acuan dalam pembuatan RPJMDes kepala desa adalah pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten. Untuk itu ketika musyawarah desa, rencana pembangunan ini tetap disampaikan dan digabungkan dengan kebutuhan masyarakat untuk mendapat persetujuan yang sama sebelum penyusunan APBDDes. Setelah itu RAPBDesa (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) dimusyawarahkan dan untuk menggali masukan dari masyarakat. Setelah dimusyawarahkan dan ada kesepakatan atau kesepakatan yang disetujui antara pemerintah desa, masyarakat dan BPD ditetapkanlah menjadi APBDDesa.⁵²

Dalam prosesnya, pemerintah desa tetap bekerjasama dengan masyarakat agar bisa mengawasi jalannya pembangunan dan kegiatan. Kemudian hasil dari APBDDes, baik dari asal pendapatan dana tersebut, alokasinya, bentuk penggunaannya, jumlah anggarannya dan lain sebagainya, terutama dana desa persemester oleh pemerintah desa dipublikasikan di bagian-bagian jalan desa yang sering diakses warga seperti pertigaan, perempatan bahkan di depan kantor desa sendiri. Pihak pelaksana kegiatan juga membuat papan pengumuman pada tempat diselenggarakannya kegiatan agar masyarakat dapat melihat dan memberikan tanggapan maupun saran langsung kepada pihak pelaksana sehingga aspirasi

⁵¹ Observasi di Kumpulan Masyarakat Desa Ngelo Margomulyo Bojonegoro, 16 Februari 2019.

⁵² Bapak Tri Maryono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 02 Agustus 2021, 16.47 WIB.

masyarakat langsung dapat diserap oleh pihak pelaksana kegiatan dan pembangunan.⁵³

Peranan pemerintah Desa Ngelo dalam mendukung keterbukaan penyampaian informasi tentang program pembangunan maupun pemberdayaan masyarakat adalah mengambil dokumentasi sebagai bukti untuk pengarsipan kantor desa dan arsip ini juga dilaporkan kepada pemerintahan di atasnya, Pemerintah Desa Ngelo biasanya juga dimintai bukti dokumentasi dari atasan yaitu pemerintah Kecamatan Margomulyo melalui WA (WhatsApp), sehingga saat kegiatan pemerintah Desa Ngelo langsung mengambil foto atau video pendek dan mengirimnya langsung ke atasan sebagai bukti dokumentasi.⁵⁴ Misalnya seperti saat pembongkaran gedung hingga selesai direnovasi, pembersihan jalan, dan pengecoran jalan.⁵⁵ Laporan penggunaan dana tersebut juga dipublikasikan dalam papan informasi yang ada di Desa Ngelo terutama dibalai desa dan di setiap dusun-dusun juga ada.⁵⁶ Terutama dipersimpangan pertigaan dan perempatan.

Untuk model dunia virtual, pemerintah desa memposting lewat akun Desa Ngelo yang dapat diakses oleh para pemuda Desa Ngelo yang intelek dan melek teknologi.⁵⁷ Jadi sejak awal pembuatan hingga terlaksanakannya program-program perencanaan pembangunan desa selalu terawasi baik dari masyarakat, pemerintah desa dan BPD. Sehingga kualitas dana desa yang baik yaitu digunakan sebagaimana mestinya selalu terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman antara pemerintah desa dan masyarakat.⁵⁸

Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang pendanaannya bersumber dari dana desa dilaksanakan oleh tim pelaksanaan desa

⁵³ Bapak Nur Hadi Prasetyo, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.30 WIB.

⁵⁴ Bapak Sutrisno, *Wawancara Pribadi*, Selaku Sekretaris Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.00 WIB.

⁵⁵ Bapak Sutrisno, *Wawancara Pribadi*, Selaku Sekretaris Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.00 WIB.

⁵⁶ Bapak Supeno, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Seksi Pelayanan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.30 WIB.

⁵⁷ Bapak Tri Maryono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 02 Agustus 2021, 16.47 WIB.

⁵⁸ Bapak Nur Hadi Prasetyo, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.30 WIB.

yang ada di Desa Ngelo. Kepala desa mensosialisasikan program-program pemberdayaan masyarakat yang direncanakan oleh desa melalui tilik dusun dan memberitahukan besaran APBDes untuk tahun anggaran berjalan. Setelah tilik dusun selesai dilaksanakan maka kepala desa melaksanakan musyawarah rencana pembangunan desa (musrenbangdes) dengan melibatkan diantaranya perangkat desa, BPD, RT, RW dan lembaga kemasyarakatan lainnya.⁵⁹ Acara musyawarah desa juga dihadiri oleh beberapa unsur masyarakat yang terlibat seperti Pak TNI dan Pak POLRI yang diberi undangan untuk mengikuti musyawarah desa⁶⁰, beberapa sesepuh desa untuk menambah semangat masyarakat mengikuti musyawarah desa⁶¹ dan kebanyakan adalah masyarakat yang mendapat bantuan yang *notabene*-nya adalah sebagai alat ukur seberapa berhasil kesejahteraan masyarakat bisa dapat disebut sejahtera.⁶²

Dari pihak sekretaris Desa Ngelo dan bendahara menambahkan informasi bahwa ketika dalam melaksanakan prinsip akuntabilitas mengenai program kegiatan yang membutuhkan pembiayaan yaitu dengan membuat laporan pertanggungjawaban dan setiap kegiatan yang harus mengeluarkan dana disertai kuitansi.⁶³ Kegiatan ini seperti setiap ada pengadaan barang dan jasa serta telah disetujui oleh sekretaris Desa Ngelo.⁶⁴ Dalam hal ini pelaksanaan belanja desa harus terdapat antara lain: *Pertama*, setiap pengeluaran belanja atas beban pendanaan harus didukung dengan bukti yang lengkap dan sah, harus mendapat pengesahan dari sekretaris desa atas kebenaran material yang timbul dari penggunaan bukti yang dimaksud. *Kedua*, pengeluaran kas desa yang

⁵⁹ Bapak Sudarmanto, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Dusun Ngelo Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 16 Februari 2021, 13.30 WIB.

⁶⁰ Bapak Tri Maryono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 02 Agustus 2021, 16.47 WIB.

⁶¹ Bapak Tri Maryono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 02 Agustus 2021, 16.47 WIB.

⁶² Ibu Rumiwati, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Umum Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 14.10 WIB.

⁶³ Bapak Sutrisno, *Wawancara Pribadi*, Selaku Sekretaris Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.00 WIB.

⁶⁴ Ibu Rumiwati, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Umum Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 14.10 WIB.

mengakibatkan beban tidak dapat dilakukan sebelum rancangan peraturan desa tentang APBDes ditetapkan menjadi peraturan desa.⁶⁵

Proses pelaporan sudah melalui jalur sistematis yang telah ditentukan.⁶⁶ Pelaporan pertanggungjawaban ditujukan kepada BPD terkait bentuk pertanggungjawaban kinerja pemerintah desa dalam kurun satu tahun. Laporan LPJ juga disertai bukti-bukti seperti kuitansi, dokumentasi dan pelaksanaan pekerja juga harus ada pelaporan misalnya dalam program pembangunan seperti absensi. Program APBDes terdapat banyak program dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan. Setelah itu disampaikan saat rapat bersama masyarakat Desa Ngelo.⁶⁷

Keberhasilan pengelolaan dana desa diukur dari meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang adanya dana desa dan penggunaannya, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan tingkat desa dan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pertanggungjawaban penggunaan dana desa oleh pemerintah desa.⁶⁸ Keberhasilan penggunaan APBDes dapat diukur melalui:

- a. Kegiatan yang didanai sesuai dengan yang telah direncanakan dalam APBDes
- b. Realisasi penggunaan keuangan sudah tepat sasaran
- c. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi atau meningkat akibat dari *cash for work* yang diterapkan
- d. Jumlah penerima manfaat yang lebih banyak, terutama dari kelompok miskin
- e. Tingginya kontribusi masyarakat dalam mendukung penggunaan APBDes, terutama dana desa
- f. Terjadinya peningkatan pendapatan desa
- g. Mampu mengikuti dan menjalankan program-program pemerintah mengenai pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Ngelo

⁶⁵ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

⁶⁶ Bapak Supeno, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Seksi Pelayanan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.30 WIB.

⁶⁷ Bapak Sutrisno, *Wawancara Pribadi*, Selaku Sekretaris Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.00 WIB.

⁶⁸ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

- h. Sarana dan prasarana yang meningkat dan memadai untuk kesejahteraan masyarakat
- i. Angka harapan hidup yang tinggi, karena didukung fasilitas kesehatan yang layak.⁶⁹

Pengawasan terhadap berbagai indikator yang ada diatas dapat dikatakan bahwa pengelolaan dana desa di Desa Ngelo sudah berhasil. Indikator lain yang sudah terpenuhi di Desa Ngelo diantaranya adanya akses yang mudah kepada masyarakat untuk ke pusat kegiatan perekonomian dan pemerintahan, semakin meratanya pelayanan di bidang pemerintahan, terbentuknya tim pelaksana desa, terbentuknya inisiatif masyarakat dalam mengelola dan bertanggungjawab terhadap keberlanjutan pemanfaatan infrastruktur yang ada, meningkatnya partisipasi masyarakat menuju kesejahteraan dan kemandirian.

Pelaporan dana desa yang ada dibuktikan dengan pertanggungjawaban pelaksanaan program dana desa kepada pemerintah tingkat diatasnya dilakukan secara berkala. Sebagai program yang kegiatannya bersiklus tahunan, maka dari perencanaan, pengelolaan sampai dengan pengawasan dan pelaporan dana juga dilakukan setiap tahun.⁷⁰ Semua pengeluaran dan penggunaan dari dana desa dibukukan sedemikian rupa oleh bendahara di Desa Ngelo telah sesuai dengan petunjuk yang ada dalam peraturan kabupaten. Dalam penatausahaan APBDesa terutama penggunaan dana desa sudah mencapai 90% untuk memenuhi ketentuan dan peraturan yang ada. Dalam memenuhi laporan pertanggungjawaban yang ada di Desa Ngelo sudah memenuhi ketentuan yang berlaku atau menurut Permendagri, peraturan desa dan peraturan bupati.⁷¹

2. Analisis Kendala-Kendala yang Terjadi dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro

Strategi pembangunan daerah tertinggal sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir tingkat kesenjangan disuatu wilayah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing daerah. Strategi yang dimaksud adalah pengembangan ekonomi lokal, strategi ini diarahkan untuk mengembangkan ekonomi desa di Desa

⁶⁹ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

⁷⁰ Bapak Sutrisno, *Wawancara Pribadi*, Selaku Sekretaris Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.00 WIB.

⁷¹ Bapak Tri Maryono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 02 Agustus 2021, 16.47 WIB.

Ngelo. Pelaksanaan pengembangan potensi desa dengan melakukan pendataan dan kajian awal terhadap data potensi yang tersedia untuk menentukan objek-objek yang bisa dikembangkan, melakukan survei lapangan untuk mengumpulkan data-data yang akan dijadikan bahan dalam memetakan potensi dan masalah-masalah serta fasilitas-fasilitas pendukung/penunjang yang akan diimplementasikan, melakukan pengkajian melalui analisis terhadap data yang terkumpul dengan menggunakan metode analisis yang ditetapkan, menentukan skala prioritas potensi yang akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan biaya dan manfaat dari hasil pengembangan berdasarkan kondisi dilapangan.⁷²

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketertinggalan di Desa Ngelo berdasarkan pengamatan yang dilakukan adalah:

a. Aspek Lingkungan

Proses pemanfaatan dana desa telah diterapkan dengan baik untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan dalam musyawah desa seperti pembangunan jalan utama. Namun pembangunan jalan dilakukan bertahap antara dusun satu dengan dusun lain yang mana menyebabkan masalah baru yaitu ketimpangan pembangunan jalan. Akibatnya ada jalan yang masih berupa tanah dan batu-batuan, jalan yang berbeda antar dusun karena ada yang dicor dan ada yang menggunakan batako, serta rusak dan terkikisnya jalan yang telah dikerjakan lebih awal. Pembangunan talut/tembok penahan tanah disekitar jalan disertai saluran irigasi yang belum menyeluruh disetiap dusun, yang menyebabkan erosi disekitar jalan dan membuat jalan rusak dan terkikis akibatnya ada penumpukan air selokan yang mengganggu masyarakat sekitar jalan.⁷³

Untuk masalah ini pemerintah desa memberi himbauan kepada masyarakat agar tidak berlebihan dalam membuka lahan. Disamping itu juga akan berbenturan dengan polisi hutan selaku penjaga wilayah hutan. Untuk masalah ini pemerintah desa belum memiliki solusinya karena terlalu banyaknya lahan yang dibuka tanpa

⁷² Bapak Nur Hadi Prasetyo, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.30 WIB.

⁷³ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

pengawasan ketat menyebabkan kontrol terhadap pemberantasan hama menjadi belum terkendali.⁷⁴

b. Aspek Pertanian

Masalah pertanian yang sering dihadapi masyarakat Desa Ngelo umumnya adalah hama dan gulma, harga pupuk naik, harga panen anjlok, ketersediaan air saat kemarau, sewa peralatan pertanian. Secara garis besarnya, ada beberapa masalah pertanian yang dihadapi di Desa Ngelo yaitu penurunan kualitas dan kuantitas sumber daya lahan pertanian, terbatasnya aspek ketersediaan infrastruktur penunjang (waduk, saluran irigasi, jalan dan penerangannya), kelemahan dalam sistem alih teknologi.⁷⁵

Akan tetapi tempat pengambilannya berada di gudang kantor pemerintahan desa di Dusun Jipangulu. Bagi masyarakat yang berada di dusun-dusun lain dan akses terbatas seperti kurangnya sosialisasi dan sebagian besar warga yang tidak memiliki kendaraan serta jarak yang jauh membuat kegiatan tersebut hanya berdampak bagi warga dusun Jipangulu dan Tolu, untuk masyarakat dusun Ngelo, Jeruk dan Matar belum mendapat hasil yang optimal dan memuaskan. Perlu diketahui jarak antar dusun dapat mencapai ± 10 km. Terkait dengan subsistem ini beberapa hambatan yang masih sering dihadapi oleh petani antara lain kelangkaan sarana produksi, menyangkut jenis, mutu, waktu dan tingkat harga yang selalu berubah. Subsistem pengadaan juga belum dirasakan efektif dalam kelembagaan petani.⁷⁶

Program-program penyuluhan dari pemerintah terhadap masyarakat Desa Ngelo yang bertani pun belum mencapai harapan. Banyak rekayasa yang dilakukan oleh warga petani demi memperoleh dukungan material dari program-program penyuluhan yang diadakan. Sayangnya, pemerintah desa kurang kritis terhadap rekayasa-rekayasa yang dilakukan. Bukan hanya cara berpikir masyarakat yang perlu diperbaharui, tetapi juga cara berpikir

⁷⁴ Bapak Tri Maryono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 02 Agustus 2021, 16.47 WIB.

⁷⁵ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

⁷⁶ Observasi di Kumpulan Masyarakat Desa Ngelo Margomulyo Bojonegoro, 16 Februari 2019.

pemerintah sehingga ada sistem baru dalam menangani masalah pertanian yang berdampak kepada pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat lokal sendiri maupun nasional.⁷⁷

Hanya beberapa orang saja yang dapat menggunakan traktor bantuan dari pemerintah desa sehingga sedikit dari masyarakat yang menyewa orang untuk mengolah lahan mereka. Masyarakat yang belum bisa dan tidak mampu menyewa hanya menggunakan cangkul dan bajak tradisional. Untuk itu sosialisasi dan koordinasi diperlukan agar petani Desa Ngelo dapat memanfaatkan teknologi dengan mandiri.⁷⁸

Dalam urusan pengairan, pemerintah belum sepenuhnya memberi solusi yang jitu. Masyarakat memanfaatkan air dari Bengawan Solo menggunakan diesel air untuk memompa air ke ladang dan sawah penduduk. Pemerintah Desa Ngelo belum menyediakan peralatannya dan penduduk masih meminjam dari tetangga yang memiliki untuk mengairi ladang dan sawah mereka. Meskipun persediaan air untuk pengairan melimpah namun pemanfaatannya belum optimal juga mempengaruhi produksi panen penduduk.⁷⁹ Kelebihan suplai pangan dari kegiatan impor, sering memaksa harga jual hasil panen petani menjadi rendah tidak sebanding dengan biaya produksinya sehingga petani di desa terus menanggung kerugian. Disamping itu, pasar komoditas pertanian juga bersifat monopoli yang dikuasai oleh pedagang besar sehingga terjadi eksploitasi harga yang merugikan petani.⁸⁰

c. Aspek Sosial

Permasalahan pada aspek kemasyarakatan juga yang menjadi beban terberat bagi Desa Ngelo adalah kemiskinan yang cenderung turun secara kuantitas, tetapi meningkat intensitasnya karena tingginya tingkat

⁷⁷ Bapak Darwanto, *Wawancara Pribadi*, Selaku Ketua BPD Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 11.30 WIB.

⁷⁸ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

⁷⁹ Observasi di Kumpulan Masyarakat Desa Ngelo Margomulyo Bojonegoro, 16 Februari 2019.

⁸⁰ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

pengangguran di Desa Ngelo.⁸¹ Masih adanya satu fenomena yang tetap abadi dan melekat erat dalam hidup warga desa sulit memperoleh akses pendidikan dan kesehatan dan karena itu meskipun mudah bagi mereka mengikuti perkembangan dunia dari desa, mereka tetap termarginalisasi oleh sistem yang tidak memberi mereka kesempatan. Kemiskinan menampakkan dirinya dalam berbagai wajah yaitu orang miskin adalah orang yang tidak mempunyai harta kepemilikan, tidak punya pendidikan yang cukup, tidak punya kesehatan yang baik, tidak punya pengaruh atau kekuasaan di desa.⁸² Lemahnya kelembagaan dan organisasi berbasis masyarakat membuat masyarakat kurang dukungan dan kurang sosok pemimpin yang membawa ke arah kemandirian desa sendiri.⁸³

Dalam kenyataan pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan, masih melekat bahwa rakyat dipandang sebagai objek pembangunan bukan sebagai subyek pembangunan. Keadaan ini menyebabkan masyarakat desa sangat tergantung kepada pemerintah di dalam melindungi, menyelamatkan dan mensejahterakan kehidupan mereka. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan karena akan memperlemah daya juang rakyat dalam memecahkan permasalahannya, maupun menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan.⁸⁴ Salah satu kelemahan pelaksanaan pembangunan di Desa Ngelo adalah tidak terintegrasinya berbagai program pembangunan di Desa Ngelo. Beberapa program cenderung berjalan sendiri-sendiri dan terkesan parsial.⁸⁵ Pembangunan serta pemeliharaan yang tidak jelas menjadi penyebab daerah pedesaan seperti Desa Ngelo masih tertinggal

⁸¹ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

⁸² Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

⁸³ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

⁸⁴ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

⁸⁵ Bapak Sutrisno, *Wawancara Pribadi*, Selaku Sekretaris Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.00 WIB.

pembangunan adalah karena minimnya prasarana dan sarana, terutama transportasi yang menjadi akses penghubung antardesa, desa dengan kecamatan dan kabupaten atau daerah lainnya. Kondisi prasarana dan sarana transportasi yang minim berdampak terhadap rendahnya kegiatan ekonomi di daerah desa. Selain itu, keterbatasan prasarana dan sarana pertanian, komunikasi, air bersih, irigasi, kesehatan, pendidikan dan pelayanan lain juga menyebabkan masyarakat di Desa Ngelo mengalami kendala dalam melakukan aktivitas ekonomi dan sosial.⁸⁶ karena masih lemahnya antar pelaku pembangunan seperti pemerintah desa, masyarakat dan pihak ketiga untuk mempercepat pembangunan dan model pembangunan yang sentralistik menjadikan masyarakat menjadi tidak kreatif dan tergantung pada apa yang berasal dari pemerintah desa.⁸⁷

d. Aspek Ekonomi

Pengembangan potensi ekonomi lokal desa yang belum optimal akibat kurangnya akses dan modal dalam proses produksi, pengolahan maupun pemasaran hasil produksi masyarakat desa. Keterbatasan kemampuan untuk mengolah dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia, keterisolasian dan keterbatasan sarana dan prasarana fisik, lemahnya kemampuan kelembagaan terhadap peluang-peluang bisnis yang ada (pertanian dan peternakan) serta terbatasnya akses masyarakat desa kepada sumber-sumber ekonomi melalui pendayagunaan lingkungan.⁸⁸

BUMDes Ngelo juga belum memiliki bangunan permanen yang memadai, sehingga masyarakat masih menjual hasil panen ke tengkulak diluar daerah yang harganya fluktuatif, pengelolaannya juga masih dipegang perangkat desa yaitu oleh seksi kesejahteraan bukan pengelola BUMDes sendiri. Serta hasil dan programnya

⁸⁶ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

⁸⁷ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

⁸⁸ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

belum terlihat menjanjikan dan butuh peningkatan pengelolaan dan pengawasan.⁸⁹

Karakteristik industri di desa ditandai dengan sebagian besar karyawan yang kurang terampil, kurangnya akses keuangan, keterbatasan terhadap pasar lokal dan kondisi buruknya infrastruktur desa. Terbatasnya alternatif lapangan kerja berkualitas. Sebagian besar kegiatan ekonomi di desa masih mengandalkan produksi komoditas primer (pertanian termasuk didalamnya industri kecil yang mengolah hasil pertanian, kerajinan, dan jasa penunjang lain yang sangat terbatas).⁹⁰

Faktor penyebab kurang berhasilnya keberadaan BUMDesa beragam mulai dari lemahnya SDM, lemahnya dukungan politik dari kepala desa, ketidaktepatan dalam pemilihan bidang usaha, kurangnya promosi, pengelolaan yang masih sederhana dan sebagainya. Rendahnya aset yang dikuasai masyarakat pedesaan. Terlihat dari besarnya jumlah rumah tangga petani gurem (petani yang menyewa lahan kurang dari 0,5 ha). Akses masyarakat desa ke sumber daya ekonomi, seperti lahan/tanah, permodalan, input produksi, keterampilan, serta jaringan kerja sama.⁹¹

e. Aspek Pendidikan

Kurangnya fasilitas pendukung pendidikan lanjutan setelah sekolah dasar ataupun lembaga pendidikan tertentu. Alasannya karena banyak yang putus sekolah setelah sekolah dasar atau masih sekolah, tidak bisa Bahasa Inggris, tidak ada SMP dan SMA, les atau kursus karena desa kecil.⁹²

f. Aspek Kesehatan

Pembuatan jamban keluarga belum didukung dengan pemanfaatan sumber air yang bisa dimanfaatkan

⁸⁹ Bapak Rahanto, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 12.08 WIB.

⁹⁰ Bapak Sudarmanto, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Dusun Ngelo Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 16 Februari 2021, 13.30 WIB.

⁹¹ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

⁹² Ibu Rumiwati, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Umum Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 14.10 WIB.

sepenuhnya oleh masyarakat. Pengoptimalan sumber mata air untuk pembuatan sumur gali dan atau sumur bor belum dilaksanakan. Rata-rata masyarakat mengambil air dari tetangga yang memiliki sumur.⁹³ Masyarakat di Desa Ngelo masih minim mendapatkan informasi kesehatan, sulit mengakses sumber informasi kesehatan, serta mempercayai mitos-mitos yang bertolak belakang dengan program kesehatan pemerintah. Akibatnya, pengetahuan tentang kesehatan, pengenalan, pencegahan, tindakan hingga penanganan pascaberobat masih belum diketahui dan dipahami dengan baik. Masih banyak penduduk Desa Ngelo yang mengobati penyakit tidak sesuai dengan metode pengobatan ilmiah.⁹⁴

g. Aspek Potensi Lokal selain Pertanian (Perikanan, Peternakan dan *Home Industry*)

Penangkapan ikan dengan alat yang sederhana, serta tidak adanya keterampilan budi daya ikan air tawar membuat nelayan masyarakat Desa Ngelo hanya dapat mendapat hasil berdasarkan banyaknya ikan yang ditangkap. Hasil tangkapan kebanyakan ikan konsumsi seperti, garingan, keting, areng-areng, mboso, kodo, jendil (semuanya termasuk jenis patin), wader, bader, kuthuk (gabus), mujahir dan nila serta udang sungai, yang memiliki nilai jual yang tinggi dipasaran dan bergizi tinggi.⁹⁵

Pemberian bantuan kambing betina kepada masyarakat pra sejahtera memiliki masalah adalah ketika sampai di penerima kedua dan selanjutnya, kambing terkadang ada yang kurang produktif sehingga hanya menghasilkan 1-2 anakan dan itupun tidak sampai dewasa. Disamping itu banyak masyarakat yang menjual kambingnya sebelum masa perkembangbiakan ketiga. Akibatnya program tidak berjalan lancar dan tersendat. Sosialisasi dari pemerintah lagi perlu ditingkatkan lagi

⁹³ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

⁹⁴ Bapak Supeno, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Seksi Pelayanan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.30 WIB.

⁹⁵

selain itu, pemeriksaan dari dinas terkait juga diperlukan agar kambing sehat dan produktif.⁹⁶

Pelatihan *home industry*, program ini belum berjalan sempurna karena keterbatasan peralatan dan minimnya keterampilan dalam mengolah bahan serta masih butuh pemasaran yang lebih baik dan lebih luas.⁹⁷

h. Peningkatan Kualitas SDM

SDM di Desa Ngelo bisa dikatakan masih berketerampilan rendah (*low skilled*). Alasannya adalah banyak yang putus sekolah, kemampuan berbahasa asing kurang, tidak adanya lembaga pendidikan lanjutan seperti SMP dan SMA atau lembaga non-formal seperti les dan kursus karena lingkup desa yang kecil. Keadaan yang demikian membuat para pemuda Desa Ngelo banyak merantau ke berbagai daerah, namun dengan keterampilan yang sederhana membuat mereka rata-rata bekerja sebagai kuli bangunan, pelayan toko, pekerja pabrik dan lain sebagainya yang tidak membutuhkan banyak keterampilan.⁹⁸

Belum optimalnya pemerintah kabupaten melalui pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat Desa Ngelo khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia. Faktor kualitas sumber daya manusia terdiri dari tingkat pendidikan, rasio ketergantungan penduduk, jumlah tenaga kerja, mata pencaharian, tingkat kegiatan serta akses atau kemudahan dalam proses berkegiatan. Untuk itu, pemerintah harus mengembangkan penelitian dan pengetahuan tentang potensi SDA dan SDM, permasalahan-permasalahan yang dihadapi disertai dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan pemberdayaan dan pemahaman mengenai kehidupan serta kebutuhan masyarakat.⁹⁹

⁹⁶ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

⁹⁷ Bapak Tri Maryono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 02 Agustus 2021, 16.47 WIB.

⁹⁸ Ibu Rumiwati, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Umum Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 14.10 WIB.

⁹⁹ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

Masyarakat Desa Ngelo masih terbelenggu oleh permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan primer seperti pangan, sandang dan papan. Tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa yang masih rendah. Kualitas lingkungan hidup masyarakat desa yang masih buruk dan produksi pangan yang masih rendah. Disamping itu, ketidakberdayaan masyarakat akibat faktor ekonomi maupun non-ekonomi.¹⁰⁰ mereka menganggur bukan karena tidak mau bekerja, tetapi karena tidak ada lowongan pekerjaan. Banyaknya pengangguran juga disebabkan karena kurangnya keterampilan masyarakat dan pendidikan yang rendah.¹⁰¹

Lemahnya koordinasi lintas bidang kegiatan dalam pengembangan kegiatan dan pemberdayaan masyarakat desa karena banyaknya kegiatan sehingga tumpang tindih dan tidak terjalinnya sinergi antarkegiatan. Untuk itu pemisahan tugas aparat desa bertujuan agar berfokus kepada bidang yang mereka jalani dan mendapat hasil yang memuaskan.¹⁰² Serta masalah pelaksanaan tata kelola pemerintahan desa yang masih memerlukan perbaikan, dapat terlihat dari rendahnya tingkat pelayanan sarana dan prasarana desa. Tercermin dari rendahnya rasio elektrifikasi (penyaluran listrik) kawasan desa, rendahnya rumah tangga masyarakat desa yang memiliki akses air perpipaan, bertambahnya fasilitas pendidikan yang rusak, terbatasnya pelayanan kesehatan dan terbatasnya fasilitas pasar.¹⁰³ Kegiatan Karang Taruna dan sebagainya sudah dijalankan namun belum cukup baik dalam perkembangannya, hanya beberapa kegiatan saja yang tetap berjalan dan kegiatan yang lain tidak.¹⁰⁴

¹⁰⁰ Observasi di Kumpulan Masyarakat Desa Ngelo Margomulyo Bojonegoro, 16 Februari 2019.

¹⁰¹ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

¹⁰² Bapak Tri Maryono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 02 Agustus 2021, 16.47 WIB.

¹⁰³ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

¹⁰⁴ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

3. Solusi Alternatif Pembangunan dan Pemberdayaan yang dapat Meningkatkan Kemandirian Desa di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro

Pada dasarnya pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memberikan daya kekuatan atau kemampuan kepada pihak yang tidak/kurang berdaya dengan tujuan agar dengan kekuatan dan keberdayaan atau kemampuannya itu yang bersangkutan dapat meningkatkan kesejahteraan dan mampu hidup secara mandiri.¹⁰⁵ Paling tidak ada dua sasaran pemberdayaan yang dapat dicapai yaitu terlepasnya masyarakat dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan, sasaran ini terkait dengan masalah pangan, sandang, papan dan kesehatan. Sasaran selanjutnya adalah semakin kuatnya posisi mereka baik dalam struktur sosial ekonomi dan kekuasaan. Untuk mencapai kedua sasaran tersebut yaitu mencapai tujuan kemandirian dibidang ekonomi, sosial-budaya, teknologi dan politik maka proses pemberian daya harus menempatkan mereka sebagai subjek atau pelaku pembangunan dan bukan sebagai objek pembangunan.¹⁰⁶

Tugas pemberdaya, yakni pemerintah baik pusat maupun daerah serta pihak pemberdaya lainnya adalah memfasilitasi untuk mengkaji masalah, kebutuhan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah mereka. Sehingga mereka mengenali akar permasalahan yang dihadapi dan memahami bagaimana cara efektif untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dengan perpaduan antara berbagai kegiatan pemerintahan dan kegiatan partisipasi masyarakat dalam suatu mekanisme yang baik niscaya pembangunan desa akan dapat berhasil dalam rangka mempercepat proses pencapaian desa swasembada atau kemandirian desa. Sasaran pemberdayaan adalah masyarakat, yang didalamnya mewadahi warga secara individu maupun komunitas secara keseluruhan. Pemberdayaan adalah upaya membangkitkan kekuatan dan potensi masyarakat yang bertumpu kepada kekuatan komunitas lokal melalui pendekatan partisipatif dan belajar bersama.¹⁰⁷

Solusi alternatif yang dapat diterapkan dari penelaahan peristiwa yang terjadi adalah:

a. Aspek Lingkungan

¹⁰⁵ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

¹⁰⁶ Dokumentasi RPJM Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro tahun 2020-2026, hlm. 1.

¹⁰⁷ Observasi di Kumpulan Masyarakat Desa Ngelo Margomulyo Bojonegoro, 16 Februari 2019.

Pemberdayaan lahan tidur karena terdapat sejumlah lahan non-produktif yang dapat dimanfaatkan untuk lahan cadangan beras. Meskipun pola pertanaman tidak semaksimal lahan irigasi, lahan tersebut diperkirakan mampu digunakan untuk produksi tanaman padi. Kegiatan utama pengembangan jenis tanaman padi, pelatihan tentang sistem pengolahan hortikultura, training tentang sistem pemasaran, pembinaan dari instansi terkait. Fokus mereka kini mengelola sawah masing-masing, tidak lagi berpindah-pindah kebun dan tidak perlu menebang lahan hutan lagi setiap tahun untuk membuka lahan.¹⁰⁸

Strategi pemberdayaan masyarakat desa adalah melalui pengembangan agrobisnis berwawasan lingkungan. Agrobisnis berwawasan lingkungan memperhatikan dukungan kekuatan alam secara berkelanjutan. Tingkat eksploitasi terhadap sumberdaya alam disesuaikan dengan daya dukung dan resistensi sumber daya alam sehingga produktivitas sumber daya setempat dari waktu ke waktu selalu dan tetap stabil.¹⁰⁹

Penggunaan sumber daya alam dan lingkungan belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal, terutama masyarakat sekitar. Pemantapan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan (lahan dan air) bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan pemanfaatan lahan dan air di Desa Ngelo. Sasaran program ini adalah meningkatnya kemampuan daya dukung lahan dan air disekitar pemukiman desa. Kegiatan yang dilakukan adalah: memberikan informasi masalah pengelolaan lahan dan air kepada masyarakat, pengembangan kemampuan organisasi masyarakat Desa Ngelo dalam pengelolaan lahan dan air, sistem pemantauan oleh mereka sendiri dalam pemanfaatan dan pelestarian sumber daya lahan dan air.¹¹⁰

Pemanfaatan lahan sudah dilakukan dengan cara menanam hutan desa yang kurang produktif (seperti

¹⁰⁸ Observasi di Kumpulan Masyarakat Desa Ngelo Margomulyo Bojonegoro, 16 Februari 2019.

¹⁰⁹ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

¹¹⁰ Observasi di Kumpulan Masyarakat Desa Ngelo Margomulyo Bojonegoro, 16 Februari 2019.

hanya ditumbuhi semak belukar dan tidak adanya pohon-pohon) menjadi lebih produktif. Pemerintah membuat program ini dengan syarat pemanfaatan lahan harus ada tanaman produktif dan tanaman tahunan serta pembatasan pembukaan lahan. Tanaman produktif diisi dengan jagung dan kacang-kacangan. Untuk tanaman yang bersifat tahunan memanfaatkan tanaman sengon yang dapat mencegah erosi dan dapat dipanen untuk menambah pemasukan desa karena tanaman tahunan disediakan oleh desa. Adapun krisis tanah ditindaklanjuti dengan pengosongan lahan sementara dan pergantian tanaman secara berkala.¹¹¹

Pembuatan bendungan yang selanjutnya, bendungan tersebut dibuat saluran irigasi pengairan sawah dan ladang juga dapat dimanfaatkan ke hal lain seperti lokasi tambak ikan, pembangkit listrik tenaga air, dan wisata air seperti perahu angsa, rumah makan dan penginapan di atas air.¹¹² Perbaikan sumber air bersih di Desa Ngelo yang sudah ada, seperti sendang dan belik harus dianggarkan. Hal ini dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan air masyarakat. Selain itu pengelolaan air sungai dari Bengawan Solo juga menjadi alternatif bagi pemerintah untuk mengisi pasokan air bersih saat kemarau tiba.¹¹³

b. Aspek Pertanian

Efisiensi usaha tani padi dalam meningkatkan produksi dan laba dengan menurunkan biaya usaha tani. Dalam rangka meningkatkan efisiensi, diperlukan pengadaan sarana produksi di tingkat lokal. Pengadaan sarana produksi untuk kegiatan produksi yang selalu dibutuhkan, misalnya benih unggul, pupuk, pestisida dan alsintan (alat dan mesin pertanian), penentuan paket teknologi yang lebih spesifik, pemupukan yang disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan tanaman padi (manajemen pemupukan), pengendalian air irigasi

¹¹¹ Observasi di Kumpulan Masyarakat Desa Ngelo Margomulyo Bojonegoro, 16 Februari 2019.

¹¹² Bapak Nur Hadi Prasetyo, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.30 WIB.

¹¹³ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

yang efisien, pengolahan tanah yang efektif, dan pengendalian hama secara terpadu. Dan pengadaan sarana produksi di tingkat lokal.¹¹⁴ Untuk itu pemerintah perlu membuat pos-pos pengambilan bibit tanaman secara merata diseluruh dusun agar asas keadilan dapat terlaksana.¹¹⁵

Efisiensi pascapanen melalui peningkatan akses petani terhadap sarana pengolahan pascapanen dan pemasaran komoditas padi dengan penyempurnaan teknologi pascapanen. Selain itu, penyediaan yang mudah bagi kelompok tani untuk membantu pengeringan padi di sentra-sentra produksi juga perlu difasilitasi.¹¹⁶

Pengolahan dan industri hasil pertanian (dalam sistem agroindustri). Sejumlah gejala akan tampak, seperti adanya permintaan produk pertanian yang semakin berkembang, adanya nilai tambah dari proses pengolahan dan tersedianya bahan baku di desa dengan tenaga kerja masyarakat desa, ditambah dengan teknologi pascapanen yang telah dimiliki. Hal ini akan memperluas lapangan kerja di desa.¹¹⁷ Pengadaan tanaman yang wajib ditanam dan merupakan tanaman buah, palawija maupun rempah-rempah dengan peraturan setiap KK wajib menanam: pisang, mangga, nangka, ketela pohon, porang, salam, kemiri. Bukan hanya menanam kemiri dan tanaman jangka panjang lainnya, juga menanam pohon lamtoro dan sengon yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan penahan erosi.¹¹⁸

Pemerintah pusat juga ditekan untuk melakukan pengalihan impor kepada target produksi dalam negeri

¹¹⁴ Bapak Nur Hadi Prasetyo, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.30 WIB.

¹¹⁵ Observasi di Kumpulan Masyarakat Desa Ngelo Margomulyo Bojonegoro, 16 Februari 2019.

¹¹⁶ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

¹¹⁷ Bapak Nur Hadi Prasetyo, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.30 WIB.

¹¹⁸ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

terutama para petani di desa. Kebijakan impor sebagai solusi instan untuk mengatasi kekurangan produksi pangan justru membuat petani semakin terpuruk dan tidak berdaya atas sistem pembangunan ketahanan pangan yang tidak tegas. Pengembangan kawasan agrobisnis komoditas unggulan berdasarkan keunggulan yang dapat berkesinambungan dan terintegrasi dengan pembangunan desa. Setiap desa harus memiliki keunggulan komparatif dengan mengembangkan salah satu komoditas unggulan sehingga dapat menambah nilai komoditas tersebut. Untuk wilayah Desa Ngelo adalah didominasi oleh pertanian jagung dan padi.¹¹⁹

c. Aspek Sosial

Pembangunan infrastruktur fisik (sarana dan prasarana) bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat pedesaan guna mendukung kegiatan ekonomi produktif dan pelayanan sosial. Sasarannya adalah tersedianya sarana dan prasarana kegiatan produksi dan pemasaran, pelayanan sosial dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu menyediakan sarana dan prasarana pemukiman, penyediaan sarana produksi seperti irigasi, listrik, pasar dan gudang; pembangunan dan peningkatan jaringan transportasi; penyediaan fasilitas pelayanan pendidikan dan kesehatan.¹²⁰

Pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan dan irigasi di Desa Ngelo sangat menunjang peningkatan produksi dan angkutan produk pertanian serta jasa lainnya. Sarana transportasi yang lancar akan mendukung kegiatan pertanian, bahkan kemajuan desa, mulai dari pasokan sarana produksi sampai penjualan pemasaran hasil produksi. Melalui infrastruktur, ekonomi biaya pertaniannya ke wilayah pemasaran juga dapat ditekan.¹²¹

¹¹⁹ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

¹²⁰ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

¹²¹ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

d. Aspek Ekonomi

Model pembangunan yang ketiga adalah mendirikan badan usaha milik desa (BUMDesa/BUMDes). Kelembagaan ekonomi (koperasi pertanian) merupakan ujung tombak keberhasilan pertanian. Lembaga ini diperlukan guna mendukung penyediaan sarana produksi, permodalan sampai pemasaran hasil produksi. Kelembagaan juga harus dapat berperan dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan petani terhadap masalah manajemen produksi, melibatkan petani dalam kegiatan agrobisnis dan sebagai wadah organisasi petani agar memiliki daya saing dan posisi penawaran yang tinggi demi keberlangsungan proses ekonominya.¹²²

Pada awal pengembangan BUMDesa, sedikitnya strategi yang sebaiknya dilakukan: *Pertama*, mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi lokal sehingga mampu menyerap tenaga kerja lokal dengan meningkatkan kegiatan produktif, agrobisnis kreatif, mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat sesuai potensinya, menciptakan jaringan usaha, membuka lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan termasuk diantaranya meningkatkan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa, utamanya pendapatan asli desa. *Kedua*, menimbulkan efek pengganda (*multiplier effect*) ke depan dan ke belakang yang besar melalui ”*input-output-outcome*” antarindustri, konsumsi dan investasi sehingga antar industri saling melengkapi baik dari segi biaya, bahan baku, maupun manusianya melalui keunggulan komparatif yang dimiliki desa agar menjadi keunggulan kompetitif kecamatan. *Ketiga*, mengembangkan keunggulan yang dimiliki agar dapat bersaing meningkatkan nilai tambah dan berdayaguna bagi masyarakat di Desa Ngelo.¹²³

¹²² Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

¹²³ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

Catatan lain dari keberadaan BUMDesa adalah harus diperkuat oleh peran pemberdayanya (fasilitator BUMDesa) agar dapat menyerap hasil produksi, seperti produksi pertanian dan produksi lain yang ada di Desa Ngelo. BUMDesa juga akan menjadi sentra penjualan kebutuhan masyarakat di desa begitu juga sebaliknya untuk menyerap hasil produksi masyarakat desa, mengolahnya dan memasarkan hasil olahannya.¹²⁴ Pemasaran hasil pertanian. Dalam sistem agrobisnis, subsistem pemasaran menempati posisi penting dari subsistem produksi. Pemasaran hasil akan sangat menentukan keberhasilan dan kelestarian usaha tani yang dikelola. Selain itu, jaminan kontrak pemasaran dan kontinuitas produk juga akan timbul.¹²⁵

e. Aspek Pendidikan

Tujuan pendidikan pastinya agar menghasilkan SDM yang berkualitas dan memiliki potensi dalam meneruskan kegiatan. Desentralisasi pendidikan mengharapkan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota mampu mengelola pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha (industri) setempat. Sumber daya manusia dan perilaku manusia seharusnya menjadi fokus primer dan usaha untuk meningkatkan efektivitas. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan dan yang direncanakan. Intinya pencapaian sasaran dari upaya bersama.¹²⁶ Bidang pendidikan adalah bidang selanjutnya yang menjadi sorotan indikator desa mandiri. Dalam bidang ini beberapa program yang telah dilaksanakan pemerintah Desa Ngelo diantaranya:

- 1) Rehab gedung sekolah dasar sudah dijalankan dengan baik dan terkontrol.
- 2) Peningkatan mutu siswa dengan pengadaan belajar-mengajar yang gratis, pemberian seragam sekolah

¹²⁴ Observasi di Kumpulan Masyarakat Desa Ngelo Margomulyo Bojonegoro, 16 Februari 2019.

¹²⁵ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

¹²⁶ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

- secara gratis, dan pemberian alat tulis perlengkapan sekolah bagi para siswa yang tidak mampu.
- 3) Pelatihan terhadap tenaga pengajar disertai dengan kerjasama dengan dinas terkait.
 - 4) Pemberian bantuan dana bagi siswa jenjang MA/SLTA yang termasuk keluarga miskin.
 - 5) Pembentukan dan pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan non-formal seperti TPQ, TK dan PAUD yang masih berstatus swasta karena dikelola desa. Disamping itu, ada pengadaan intensif dan bantuan untuk tenaga pendidik di TPQ, TK dan PAUD dan marbot-marbot masjid¹²⁷ yang ada kegiatan mengaji bagi anak-anak desa.
 - 6) Pelatihan keterampilan bagi pemuda-pemudi, berupa program karang taruna, kegiatan olahraga dan pelatihan kelembagaan desa.
- f. Aspek Kesehatan

Komunikasi kesehatan adalah bentuk penyampaian pesan tentang masalah kesehatan oleh komunikator (penyuluh kesehatan, bidan dan mantri jika di desa) kepada komunikan melalui saluran komunikasi untuk mempengaruhi individu dan masyarakat dalam mencegah, mengobati, memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Komunikasi kesehatan menjadi strategi untuk memberi peringatan kepada masyarakat tentang resiko kesehatan, pencegahan penyakit, dan aksi cepat-tanggap terhadap keadaan darurat kesehatan. Komunikasi kesehatan adalah pendekatan multidisiplin untuk menjangkau khalayak yang berbeda dan berbagai informasi terkait kesehatan dengan tujuan mempengaruhi, melibatkan, dan mendukung individu, komunitas, para profesional kesehatan, kelompok khusus, pembuat kebijakan dan masyarakat untuk memperjuangkan, memperkenalkan, mengadopsi, atau

¹²⁷ Bapak Rahanto, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 12.08 WIB.

mempertahankan perilaku, praktik atau kebijakan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil kesehatan.¹²⁸

- g. Aspek Potensi Lokal selain Pertanian (Perikanan, Peternakan dan *Home Industry*)

Pengembangan dan penguatan industri desa melalui pengembangan industri kecil menengah (IKM) di desa bertujuan mengembangkan IKM desa yang bertumpu pada kegiatan industri pengolahan, industri kerajinan dan industri jasa di desa. Sasaran utama program ini adalah meningkatnya peranan kelompok usaha kecil dan rumah tangga masyarakat di desa dalam proses kegiatan produksi, pengolahan dan pemasaran produk hasil industri desa.¹²⁹ Kegiatan prioritas yang dilakukan antara lain: pengembangan lembaga pelayanan bisnis/ usaha kecil dan rumah tangga masyarakat di desa yang berfungsi dalam hal : penyaluran sarana produksi, bantuan modal, bantuan teknologi, informasi pasar, fasilitas pengolahan hasil, dan bantuan manajemen produksi dan pemasaran; pengembangan kapasitas IKM desa dan jaringan kerja produksi dan pemasaran; penciptaan iklim dan peraturan yang mendukung kegiatan ekonomi IKM masyarakat di Desa Ngelo.¹³⁰

Untuk itu kegiatan pemberdayaan ikan air tawar ini perlu diadakan dan signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan gizi dan protein masyarakat disamping menjadi komoditas desa.¹³¹ Selain pembudidayaan ikan, pengolahan ikan yang siap santap juga dapat dikembangkan seperti, dibuat keripik dan kerupuk ikan/udang, bakso ikan/udang, otak-otak, dendeng ikan, ikan/udang kering maupun ikan kalengan. Yang

¹²⁸ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

¹²⁹ Bapak Nur Hadi Prasetyo, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 28 Juli 2021, 13.30 WIB.

¹³⁰ Observasi di Kumpulan Masyarakat Desa Ngelo Margomulyo Bojonegoro, 16 Februari 2019.

¹³¹ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

membutuhkan tempat penjemuran, pengemasan, dan pengolahan yang baik.¹³²

Peternakan juga menjadi salah satu aspek yang bisa dikembangkan di Desa Ngelo. Meskipun sebelumnya sudah ada namun peningkatan dan perbaikan program dan pengelolaan perlu ditingkatkan dan dibenahi. Kegiatan utama seperti pemberian kambing indukan dan pemeliharaannya yang sudah ada perlu penambahan, penyuluhan dan pelayanan kesehatan ternak, pelatihan sistem pengelolaan ternak dan manajemen pemasaran produk hasil ternak. Panen jagung yang baik dan banyak hasilnya juga dapat dimanfaatkan menjadi bahan setengah jadi maupun barang jadi. Barang setengah jadi semisal jagung pipilan dan tepung jagung (maizena) dan barang jadi seperti marning jagung, emping jagung, bahan olahan lain yang terbuat dari tepung jagung seperti bihin dan kue-kue kering maupun basah.¹³³

Potensi Desa Ngelo yaitu *home industry* ramah lingkungan, hasil kerajinan masyarakat, seperti pengrajin kayu dan ciri khas setempat yang tidak dimiliki desa lain dan bisa menjadi ikon wilayah. Serta pengembangan lebih lanjut *home industry* yang lebih dahulu ada¹³⁴

h. Peningkatan Kualitas SDM

Dalam konteks pemberdayaan, beberapa prioritas terpenting yang bisa dilaksanakan oleh lembaga kemasyarakatan desa antara lain: penguatan usaha pengembangan ekonomi produktif, pemenuhan kebutuhan dasar terutama di bidang pendidikan kualitas SDM yang produktif dan berdaya saing, kebutuhan gizi maupun sarana dan prasarana fisik sesuai kebutuhan, pelestarian pranata dan kearifan lokal serta partisipasi lembaga kemasyarakatan desa dalam pengambilan keputusan pembangunan.¹³⁵

¹³² Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

¹³³ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

¹³⁴ Observasi di Kumpulan Masyarakat Desa Ngelo Margomulyo Bojonegoro, 16 Februari 2019.

¹³⁵ Observasi di Kumpulan Masyarakat Desa Ngelo Margomulyo Bojonegoro, 16 Februari 2019.

Pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku ekonomi khususnya petani, buruh tani dan masyarakat umumnya. Sasarannya adalah peningkatan kemampuan pelaku ekonomi dalam pengelolaan kegiatan produksi, pengolahan, pemasaran dan keuangan. Kegiatan yang dilakukan antara lain: pemberian informasi umum tentang pengetahuan dan keterampilan manajemen agrobisnis, potensi pasar, kualitas produk dan pengolahan keuangan dan investasi; penyempurnaan sistem dan cara kerja dalam produksi, pengolahan dan pemasaran produk; pengembangan kemampuan organisasi masyarakat agar dapat melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan secara mandiri dengan dukungan pembinaan oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan dunia usaha.¹³⁶

Pemisahan tugas antar aparat desa dan pemantauan terhadap pelakunya juga perlu dibenahi agar semakin baik dan bersih. Kontrol dan partisipasi perempuan juga penting dalam kegiatan pembangunan desa yang juga masih terbatas. Tugas kelompok perempuan seperti organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang menjadi organisasi sah desa dituntut dapat memberdayakan perempuan desa dengan mendukung pemerintah desa melalui ikut andil dalam proses *home industry*. Tugas dari kelompok PKK adalah menjadi sosok dalam pemberdayaan perempuan juga anak-anak dan lansia.¹³⁷

Desa Ngelo bukan berarti sepi dari program-program pemberdayaan yang dijalankan oleh pemerintah desa. Tahapan semua itu adalah proses dalam pembangunan di desa (membangun desa) yang menuju ke pembangunan desa (desa membangun). Alasannya karena kebutuhan sarana dan pra-sarana menjadi faktor pendukung kelancaran desa yang membangun.¹³⁸ Pembangunan di Desa Ngelo adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

¹³⁶ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

¹³⁷ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

¹³⁸ Observasi di Kumpulan Masyarakat Desa Ngelo Margomulyo Bojonegoro, 16 Februari 2019.

Pembangunan desa harus benar-benar memberdayakan masyarakat desa dan mengembangkan institusi desa atau berpihak dan berpusat pada desa itu sendiri. Membangun desa tentunya tidak hanya membangun manusianya, tetapi juga sistem desanya. Potensi alam, budaya dan kehidupan sosial di setiap desa berbeda. Oleh karena itu, pendekatan pembangunannya pun juga harus berbeda.¹³⁹



¹³⁹ Observasi di Kumpulan Masyarakat Desa Ngelo Margomulyo Bojonegoro, 16 Februari 2019.